PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PEMBELAJARAN IMPROVE SISWA KELAS V SDN 2 MANGKUJAYAN KECAMATAN PONOROGO

ENY SRI UTAMI

Sekolah Dasar Negeri 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode Model Pembelajaran *improve* pada siswa Kelas V SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Dari data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada standar kompetensi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sangat rendah dengan nilai rerata yang dicapai 54,44. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan Model Pembelajaran *improve* yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Peranan Model Pembelajaran *improve* dalam meningkatkan hasil belajar ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I: 71,67, siklus II: 77,22, dan siklus III: 83,33. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I meningkat menjadi 66,67%, siklus II meningkat menjadi 77,78%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. NKRI. model pembelajaran *improve*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam konteks persekolahan merupakan suatu institusi formal yang dipandang sebagai suatu sistem, yang mendayagunakan berbagai komponen atau sumber daya pendidikan secara maksimal. Ini berarti hasil yang dikeluarkan oleh suatu lembaga pendidikan baik kuantitas maupun kualitas sangat tergantung kepada kelancaran dan kesempurnaan jalannya proses mengubah masukan menjadi keluaran. Dalam hal inilah proses pembelajaran memegang peranan penting. Guru ditantang untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga hasil belajar yang memuaskan dapat dicapai. Situasi yang demikian ini akan terjadi di semua sekolah, sehingga tak dapat dipungkiri juga terjadi di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo. Oleh karenanya tidaklah heran jika guru berlomba untuk meningkatkan mutu pembelajaran terhadap mata pelajaran yang diampunya. Salah satu mata pelajaran yang ditingkatkan mutu pembelajarannya pada

kesempatan ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Peningkatan kualitas di bidang pendidikan merupakan tuntutan agar menjadi serasi dan strategis. Upaya ini menuntut partisipasi komprehensif, terkoordinasi, bersinergi antar komponen pendidikan, adanya komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan, dan dipertanggunggugatkan. Tantangan mendasar dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dewasa ini adalah mencari strategi pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Dapat terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa. Melalui kegiatan belajar yang

menekankan pada aktivitas diharapkan siswa dapat menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sesuatu yang disukai sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Menurut Salnawati dalam Ahmad Muchlis Amrin (2005:121), sesungguhnya belajar itu gampang, mudah, dan tidak melelahkan. Mengacu pada pendapat di atas maka guru dituntut mampu merealisasikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pelajaran favorit bagi siswa yang menantang untuk dipelajari dan dikuasai. Pemahaman konsep Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mutlak diperlukan para siswa Kelas V. Ironisnya justru di Kelas V hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, dengan rerata 54,44. Menanggapi masalah ini penulis menawarkan penerapan Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment (improve)*. Dimungkinkan penerapan Pembelajaran *improve* ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Diharapkan setelah menerapkan pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment (improve)* ini nilai rerata siswa Kelas V akan meningkat pada kategori baik bahkan amat baik.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Menurut BSNP (2007) Hasil belajar merupakan data yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung dijangkau dan dikumpulkan pendidik melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai. Hasil belajar sebenarnya istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)” Dengan demikian hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 700).

Pembelajaran *improve*

Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment (improve)* adalah salah satu model

pembelajaran yang sintaksnya sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi. (Diposting oleh Suyatno di 04.45.00.0. Komentar).

Hubungan Antara Pembelajaran *improve* dengan Hasil Belajar

Pembelajaran *improve* membawa siswa untuk mampu berfikir logis dan kritis. Media Realita memberi gambaran nyata dari materi ajar yang dipelajarinya. Jika pembelajaran menarik perhatian siswa karena siswa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya maka merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menuntut siswa untuk berbuat, menemukan, membuktikan materi ajar yang dipelajari. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan baik diperlukan penguasaan konsep terhadap materi yang harus dipelajari.\

METODE PENELITIAN

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di dilaksanakan di SDN 2 Mangkujayan yang beralamatkan di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 19 Ponorogo dengan subyek adalah siswa Kelas V pada semester I tahun pelajaran 2017/2018, sejumlah 27 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah : tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar terhadap materi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Uji validitas terhadap instrumen dilakukan uji validitas permukaan yaitu dengan konsultasi konsultan dan teman-teman guru yang lain.

Data tentang kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diambil dari penilaian hasil

belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar terhadap Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori Baik (B) atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Pembelajaran *improve* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang materi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai 75 ke atas. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika nilai rerata yang dicapai siswa telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN

Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang situasi kelas sebelum dilakukan tindakan.. Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 54, 44.

Permasalahan ini muncul karena ditengarai

bahwa materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Siklus I

Perencanaan

Peneliti melakukan langkah-langkah : 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Menyusun angket untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan belajar diserahkan siswa untuk memilih kelompoknya secara bebas dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar terhadap materi Menjelaskan makna Bhinneka Tunggal Ika. yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi

Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1: Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I

NO	ASPEK	HASIL
1	Rata-rata kelas	71,76
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	60
4	Jumlah siswa tuntas	18 (66,67%)

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik

Indonesia (NKRI). Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	3	11,11
3.	70-79	Cukup	18	66,67
4.	20-69	Kurang	6	22,22
Jumlah			27	100

Sumber : Data primer diolah

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa rata-rata siswa yang menggambarkan kemampuan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah 71,67 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 18 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Refleksi

Mengacu hasil analisis dari observasi pada siklus pertama didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 2 siswa dalam kategori baik, 18 siswa dalam kategori cukup, 6 siswa dalam kategori kurang dari 27 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 11,11% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya.
2. Hasil belajar siswa dalam memahami bahasan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 54,44 pada situasi awal menjadi 71,67 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor

sebesar 17,23 dan target yang ditentukan 75.

- 3 Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan *improve*.

Siklus II

Perencanaan

Pada pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan dengan mengadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar keinginan siswa secara bebas untuk siklus II ini didasarkan pada nomor urut absen. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menceritakan pentingnya kesatuan wilayah negara Indonesia. Pada siklus II pertemuan keempat siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Menganalisis usaha-usaha untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang akhirnya harus diselesaikan kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi

Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus II

NO	ASPEK	HASIL
1	Rata-rata kelas	77,22
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	70
4	Jumlah siswa tuntas	21 (77,78%)

ra umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran *improve* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar

G

amb
aran
seca

Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran *improve* yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	3	11,11
2.	80-89	Baik	9	33,33
3.	70-79	Cukup	15	55,56
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			27	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 77,22 dengan tingkat ketuntasan 77,78%. Berarti terdapat 21 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih tergolong cukup walaupun sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :
 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 ada 3 siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 9 siswa dalam kategori baik, 15 siswa dalam kategori cukup, tidak ada siswa dalam kategori kurang dari 27 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 44,44% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah

Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 71,67 pada siklus II menjadi 77,22 dan ketuntasan siswa menjadi 77,78%. Peningkatan ini sudah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/ tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi *improve*.

Siklus III Perencanaan

Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

Pelaksanaan Tindakan,

Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi,

Data penelitian hasil belajar siswa siklus II dipaparkan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5: Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siklus III

NO	ASPEK	HASIL
1	Rata-rata kelas	77,22
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	80
4	Jumlah siswa tuntas	27 (100%)

umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran *improve* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo dalam kegiatan belajar kompetensi dasar

G

amb
aran
seca
ra

Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran *improve* yang disampaikan oleh peneliti. Data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel.6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	9	33,33
2.	80-89	Baik	18	66,67
3.	70-79	Cukup	0	0
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			27	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 83,33 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 27 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Berdasarkan data observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pembelajaran *improve* menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Berdasarkan distribusi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang meliputi aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa semakin meningkat dengan Pembelajaran *improve*. Sebab dengan pembelajaran *improve*, semua siswa dapat melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar secara penuh dengan upaya meningkatkan tujuan pembelajaran yang optimal.

Refleksi

1. Atas dasar hasil analisis dari observasi pada

siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1. Pembelajaran *improve* memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa Kelas V SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami peningkatan yang berarti.

2. Dalam pembelajaran *improve* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam Pembelajaran *improve* kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual.
3. Pembelajaran *improve* dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan Pembelajaran *improve* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
4. Hal yang perlu diingat dalam penggunaan Pembelajaran *improve* dalam kegiatan pembelajaran adalah: (a) pusat kegiatan pembelajaran adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi.
5. Pembelajaran *improve* yang dibarengi dengan penggunaan media membuat siswa untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan.
6. Pembelajaran *improve* mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar. Sehingga Pembelajaran IMPROVE yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 2

Mangkujayan Kecamatan Ponorogo.

Deskripsi Data Penelitian dan Pembahasan

Peranan Pembelajaran *improve* dalam meningkatkan penguasaan konsep mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ditandai adanya peningkatan nilai rerata, dalam setiap siklusnya yakni pada siklus I memperoleh 71,67, siklus II menjadi 77,22 dan pada siklus III mencapai 83,33 di atas standar yang ditargetkan yakni 75.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 44,44% yang sebelumnya hanya 11,11%. Hasil belajar siswa Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 77,22.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar di atas mean skor 83,33. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu simpulan bahwa strategi Pembelajaran *improve* dengan merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hingga terbukti dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Pembelajaran *improve* dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas V SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018; 2) Pembelajaran *improve* mampu meningkatkan hasil belajar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo

Tahun Pelajaran 2017/2018; 3) Pembelajaran *improve* merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan pada semua mata pelajaran;

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

Guru : Guru Sekolah Dasar hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi pembelajaran, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Salah satu diantaranya adalah Pembelajaran *improve* dengan media realia yang telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan pembelajaran dan media belajar. Pembelajaran *improve* bukan satu-satunya pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap Pembelajaran pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan model pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya

dipersiapkan secara matang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Muchlis Amrin. 2009. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan*. Yogyakarta: Garailmu.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Melvin L. Siberman. 2009. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suyatno. Diposting di 04.45.00.0. Komentar
- Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winfred F. Hill. 2009. *Theories of Learning*. Bandung: Nusa Media.
- WJS. Purwo Darminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.